

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem saraf manusia mempunyai struktur yang kompleks dengan berbagai fungsi yang berbedaan saling mempengaruhi. Sistem saraf mengatur kegiatan tubuh yang cepat seperti kontraksi otot atau peristiwa viseral yang berubah dengan cepat. Sistem saraf menerima ribuan informasi dari berbagai organ sensoris dan kemudian mengintegrasikannya untuk menentukan reaksi yang harus dilakukan tubuh (Syaifuddin, 2011).

Kerja sistem saraf adalah mengatur aktivitas sensorik dan motorik,, organ dalam dan sistem-sistem dalam tubuh. Pentingnya fungsi ini menjadi jelas saat individu menderita misalnya kebutaan, kelumpuhan, atau kesulitan lain setelah trauma spinal ataupun stroke (Mardiati, 2010).

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas ( Mansjoer, A.2011 ). Cidera kepala yaitu adanya deformasi berupa penyimpangan bentuk atau penyimpangan garis pada tulang tengkorak percepatan dan perlambatan ( *accelerasi-decelerasi* ). Merupakan perubahan bentuk dipengaruhi oleh perubahan peningkatan dan percepatan faktor dan penurunan kecepatan, serta notasi yaitu pergerakan pada kepala

dirasakan juga oleh otak sebagai akibat perputaran pada tindakan pencegahan ( Rendy, 2012 ).

Menurut Irawan, *et al* (2010) cedera kepala adalah salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental yang kompleks. Salah satu penyebab terjadinya trauma kepala adalah kecelakaan lalu lintas, dimana yang banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita (Aghakhani *et al.*,2013). Cedera kepala berat adalah trauma kepala yang mengakibatkan penurunan kesadaran dengan skor GCS 3-8, mengalami amnesia > 24 jam (Haddad, 2012).

WHO ( *Word Health Organization* ) menyatakan bahwa kematian pada cedera kepala diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas. WHO mencatat pada tahun 2013 terjadi kematian yang disebabkan karena kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 2500 kasus. Di Amerika Serika, kejadian cedera kepala setiap tahun diperkirakan mencapai 500.000 kasus dengan prevalensi kejadian 80% meninggal dunia sebelum masuk rumah sakit, 80% cedera kepala ringan, 10% cedera kepala sedang dan 10% cedera kepala berat, dengan rentang kejadian 15-44 tahun. Persentase dari kecelakaan lalu lintas tercatat sebesar 48-58% diperoleh dari cedera kepala 20-28% dari jatuh dan 3-9% disebabkan tindak kekerasan dan kegiatan olahraga (WHO, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepolisian Republik Indonesia tahun 2016 angka kecelakaan lalu lintas mencapai 105.374 kasus dan pada tahun 2017 angka kecelakaan lalu lintas sebanyak 98.419 kasus. Dari angka kecelakaan tersebut korban meninggal pada tahun 2016 sebanyak 25.859

jiwa,pada tahun 2017 korban meninggal sebanyak 24.213 jiwa. Menurut Kapolri terjadi penurunan angka kecelakaan lalu lintas sekitar 6 % tahun 2016 dibanding tahun 2017 dan itu juga berbanding lurus dengan angka kematian, luka berat dan luka ringan. (Kumparan News, 2017)

Angka kejadian cedera kepala di jawa barat khususnya di RSU Kota Bandung pada tahun 2018 menunjukan bahwa sebanyak 183 orang yang mengalami cedera kepala.

## **B. Perumusan Masalah**

“Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah asuhan keperawatan pada pasien Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat ”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada Ny. N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Studi Kasus ini penulis mampu melakukan dokumentasi proses keperawatan secara komprehensif, penulis mampu melakukan :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.

- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.
- c. Merencanakan intervensi pada Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.
- d. Melakukan implementasi pada Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.
- e. Melakukan evaluasi pada Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat teoritis

Memberi pengetahuan dan menambah referensi tentang asuhan keperawatan dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny.N dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat di ruang mawar RSU Kota Bandung.

#### b. Bagi Pendidikan

Dapat menjadi referensi dan tambahan informasi tentang peningkatan dan mutu asuhan keperawatan dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat.

c. Bagi rumah sakit

Dapat menjadi tambahan informasi tentang asuhan keperawatan dengan gangguan sistem persarafan : cedera kepala berat.